

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu Lingkungan belajar yang ada di kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi, variabel Y motivasi belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran dan variabel Z hasil belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi.

Berdasarkan objek penelitian di atas, maka penulis akan menganalisis mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Dengan responden siswa yang masih aktif belajar di kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008, hlm.11) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2008, hlm.8) menjelaskan bahwa “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ekplanatory Survey Mehtod*. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.18) menjelaskan”

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antesenden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Dengan melakukan metode explanatory survey ini, penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara variabel lingkungan

belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini akan diuji apakah lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar serta bagaimana implikasinya terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat operasional, dimana dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti harus dijabarkan menjadi lebih sederhana sehingga pembahasan tidak terlalu luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sambas dan Uep (2011, hlm.93), “operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana, yaitu indikator.”

Sesuai dengan judul penelitian ini yang terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Lingkungan Belajar, variable Motivasi belajar siswa dan variabel Hasil Belajar Siswa maka dilakukan operasionalisasi variabel dari ketiga variabel tersebut.

3.3.1. Operasional Variabel Lingkungan Belajar

Menurut Muhammad Saroni (2006, hlm.82) “lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Dimana lingkungan ini mencakup dua aspek, diantaranya lingkungan fisik dan sosial, kedua aspek ini haruslah saling mendukung untuk terciptanya kondusifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X
Lingkungan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Belajar (Variabel X)	Lingkungan Fisik	1. Sarana dan Prasarana Sekolah	1) Tingkat kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran	Ordinal	1-2
			2) Tingkat		3-4
Lingkungan					

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat/proses pembelajaran dilaksanakan</p> <p>(Muhammad Saroni,2006,hlm.82)</p>		kenyamanan penggunaan sarana dan prasarana sekolah		
		3) Tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sekolah		5
	2. Pencahayaan	1) Tingkat pencahayaan di dalam ruang kelas	Ordinal	6
	3. Pengudaraan	1) Tingkat pengudaraan di dalam ruang kelas	Ordinal	7
	4. Pewarnaan	1) Tingkat kesesuaian Pewarnaan tembok didalam ruang kelas	Ordinal	8
	5. Alat/ Media pembelajaran	1) Tingkat kemudahan dalam penggunaan media dan alat peraga dalam kegiatan belajar	Ordinal	9
		2) Frekuensi penggunaan media dan alat peraga dalam kegiatan belajar		10

		6. Pajangan serta penataannya	1) Tingkat kepatutan dan penataan pajangan yang ada di dalam kelas	Ordinal	11
	Lingkungan Sosial	1. Interaksi antar siswa	1) Tingkat keharmonisan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran	Ordinal	12
		2. Interaksi siswa dengan guru	1) Tingkat keharmonisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar	Ordinal	13
			2) Tingkat kemampuan guru dalam membantu kesulitan siswa dalam belajar		14
			3) Tingkat perhatian guru terhadap kegiatan pembelajaran siswa		15
		3. Siswa dengan sumber belajar	1) Tingkat kemudahan siswa mendapatkan sumber belajar	Ordinal	16

Sumber : (Muhammad Saroni, 2006, hlm. 82) dalam manajemen sekolah

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2. Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator yang meliputi: (1)Durasi belajar; (2)Frekuensi belajar; (3)Presistensinya; (4)Devosi dan pengorbanan; (5)Ketabahan dan Kemampuan; (6)Tingkat Aspirasi; (7)Tingkat kualifikasi prestasi; (8)Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Uraian dari indikator dan ukuran motivasi itu sendiri akan lebih dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y
Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item	
Motivasi belajar siswa (Y) “Motivasi Belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, yang menimbulkan suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar”. (Abin	1) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk belajar)	1. Tingkat kemampuan mengikuti pembelajaran secara menyeluruh	Ordinal	1	
		2. Tingkat penyesuaian waktu belajar dengan alokasi waktu yang ada		2	
	2) Frekuensi kegiatan (berapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu)	1. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	3	
		2. Tingkat penggunaan waktu luang untuk belajar		4	
	3) Persistensinya (Ketetapan dan kelekatan		1. Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas dalam belajar	Ordinal	5
			2. Tingkat ketertarikan		6

Syamsuddin Makmum, 2007, hlm.37)	pada tujuan belajar)	dalam pelaksanaan pembelajaran		
	4) Kesabaran, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan belajar	1. Tingkat kemampuan dalam mengatasi masalah belajar	Ordinal	7
		2. Tingkat kesabaran dalam mengerjakan tugas		8
	5) Devosi (pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar)	1. Tingkat pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran dalam belajar	Ordinal	9,10 dan 11
	6) Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, dan target)yang hendak dicapai dalam belajar	1. Tingkat antusiasme siswa dalam meraih target belajar	Ordinal	12
		2. Tingkat keinginan untuk selalu unggul dalam belajar		13
		3. Tingkat interaktif dalam kegiatan pembelajaran		14

	7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajar	1. Tingkat kesungguhan untuk mencapai prestasi belajar	Ordinal	15
		2. Tingkat kesesuaian usaha dan hasil belajar		16
	8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)	1. Tingkat keseriusan dalam memperhatikan pelajaran di kelas	Ordinal	17
		2. Tingkat keseriusan dalam mencapai target belajar	Ordinal	18-19
		3. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam belajar		20

Sumber: Abin Syamsudin Makmum (2007, hlm.37-40) dalam Psikologi Kependidikan

3.3.3. Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel kualitas hasil belajaran yang diteliti pada penelitian ini diukur melalui hasil belajar siswa/ prestasi belajar siswa berupa nilai rata-rata UAS mata pelajaran produktif administrasi perkantoran yang diperoleh siswa

Secara rinci operasionalisasi variable (Z) hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Z
Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar Siswa (Variabel Z) “Hasil belajar	Prestasi/ Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata Hasil UAS Kelas XI Mata Pelajaran Membuat Dokumen	Interval

<p>merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah”</p> <p>Sudjana (2010, hlm.111)</p>		<p>Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi</p>	
--	--	--	--

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat dan diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran.

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan dari pihak lain serta data yang sudah tersedia sebelumnya yang berasal dari buku-buku, literature, artikel, dan karya ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.4. Populasi penelitian

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.1), populasi adalah:

keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2013, hlm.117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PASUNDAN 1 CIMAH. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 56 orang siswa. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu persepsi yang dikemukakan oleh siswa mengenai lingkungan belajar, sebagaimana dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4
Populasi Siswa program keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK PASUNDAN 1 Cimahi tahun ajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	Jumlah kelas XI Administrasi Perkantoran	Jumlah siswa perkelas
1	SMK Pasundan 1 Cimahi	XI AP-1	27
		XI AP-2	29
Jumlah Seluruh siswa			56

Sumber: Kurikulum SMK Pasundan 1 Cimahi (2016)

3.5. Teknik dan alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas dan Uep (2011, hlm.99) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang harus diisi oleh responden melalui penyebaran angket/kuesioner. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.199) bahwa:

“teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

Dalam menyusun alat pengumpulan data (angket) penulis berpedoman pada variabel- variabel penelitian yang terkait. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti cara pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yaitu seluruh siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran pada SMK Pasundan 1 Cimahi yang menjadi populasi penelitian. Instrumen berupa angket ini meliputi instrument tentang lingkungan belajar (X) dan Motivasi belajar (Y).

3.6. Pengujian Instrumen Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. Sedangkan instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliabel* dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi *valid* dan *reliabel*.

1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.26) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 56 orang. Sehingga diperoleh $db = 56 - 2 = 54$, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y) dan butir yang dimaksud (Y) dikorelasikan dengan skor total (Z). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir angket dari tiap responden

N = Banyaknya data

1. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Sambas dan Uep (2011, hlm.123) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm.31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.31) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Rara Ayu Yuvina, 2016

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK
PASUNDAN 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/ menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Kriterianya jika nilai r_{11} hitung > nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jika nilai r_{11} hitung \leq nilai r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.7. Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan/ perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid dalam Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm.93). Proses pengujian *Liliefors test* dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkanlah *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n, \alpha)}$

Dalam perhitungan uji *liliefors* dapat menggunakan tabel distribusi untuk membantu menguji normalitas dengan memasukan data pada kolom-kolom yang tersedia sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	Sn(Xi)	Z	Fo (Xi)	Sn(Xi) - Fo(Xi)	[Sn(Xi-1) - Fo(Xi)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.94)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2: Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3: Frekuensi kumulatif. Formula, $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$

Kolom 4: Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_{ki} : n$

Kolom5 : Nilai z. Formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Dimana : $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$

Kolom 6: *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku

Kolom 7: Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical*

Proportion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8: Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

1.2 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.99), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$
- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$
- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$
- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$
- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

$k - 2$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

$n - k$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$

- 15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier

1.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung χ^2 diperoleh dengan rumus (Sambas Ali Muhidin, 2010: 96):

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

Dimana:

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas, 2010: 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Model Tabel Uji Barlett

Sampel	$db = n - 1$	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	$db \cdot \text{Log } S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
...					
...					
...					
\sum					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai barlett.
6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.
 Nilai $\chi^2_{hitung} \leq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, variasi data dinyatakan homogen
 Nilai $\chi^2_{hitung} \geq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, variasi data dinyatakan tidak homogen

3.8. Teknik analisis data

1. Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis deskripsi merupakan bagian dari teknis analisis data.

Menurut Sambas dan Uep (2011, hlm.163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kondusifitas lingkungan belajar pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi, untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Membuat Dokumen di kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Dari ketiga variabel penelitian tersebut, untuk mendeskripsikan setiap variabel digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari jawaban responden. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif ini menurut Sugiyono (2002, hlm.81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus: $SK = ST \times JB \times JR$.
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
 - Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

- Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi
- Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti dibawah ini:

Tabel 3. 6
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel X

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Tidak Kondusif
2.	1,80 – 2,59	Tidak Kondusif	Tidak Kondusif
3.	2,60 – 3,39	Cukup Kondusif	Cukup Kondusif
4.	3,40 – 4,19	Kondusif	Kondusif
5.	4,20 – 5,00	Sangat Kondusif	Sangat Kondusif

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016

Tabel 3. 7
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel Y

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016

Tabel 3. 8
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel Z

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Sedang

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknis analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no 2 dan 3 yang telah dikemukakan di latar belakang, yaitu untuk mengetahui “Adakah pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat dokumen kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi” dan “Adakah pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat dokumen di kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi”. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi sederhana.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi menurut M. Nazir (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm.104) yaitu:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Penulis menggunakan model regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan: \hat{Y} = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Mengingat data variabel penelitian ini diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka semua data

ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval.

Pola pengubahan di atas digunakan untuk setiap item dari seluruh item instrumen, secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan *Metode Succesive Interval (MSI)*. *Metode Succesive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *InputI*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 da *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval, hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

3.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Untuk memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya

Rara Ayu Yuvina, 2016

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK
PASUNDAN 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruh antara variabel X (Lingkungan Belajar) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dan untuk memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) terhadap variabel Z (Hasil Belajar Siswa) perlu dilakukan pengujian hipotesis.

Adapun langkah-langkah uji keberartian regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006, hlm.245-255) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis ke dalam Model Statistik

Hipotesis 1:

- a. $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat dokumen kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- b. $H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran membuat dokumen kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Hipotesis 2:

- a. $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat dokumen kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- b. $H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran membuat dokumen kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Hipotesis 3:

- a. $\beta_1 . \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat dokumen kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- b. $\beta_1 . \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat dokumen kelas XI AP di SMK Pasundan 1 Cimahi.

2. Membuat Persamaan dan Koefisien Regresi

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis regresi sederhana digunakan untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Hasil Belajar Siswa)

X = Variabel bebas (Lingkungan Belajar)

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana rumus untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi yaitu:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Menentukan Uji Statistika Yang Sesuai

Uji statistika yang digunakan adalah uji F. Menurut Ating dan Sambas (2006, hlm.245), langkah-langkah uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y_i^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- g. Menguji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

- h. Menghitung nilai kritis (α) dengan derajat kebebasan untuk $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$

- i. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{reg}(b|a), db_{res})}$$

- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (diterima).
- H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

4. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y maka dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm.97) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009, hlm.257)

5. Menghitung Nilai Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variable maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010: 110)

Untuk mendapatkan r^2 , maka terlebih dahulu harus diketahui koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r^2 = \frac{b\{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$